

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Flipbook*

a) Pengertian *Flipbook*

Flipbook merupakan kumpulan lembaran halaman buku. *Flipbook* adalah jenis media yang dapat mengubah tampilan file PDF menjadi lebih menarik seperti buku asli. Mereka juga dapat mengubah file PDF menjadi majalah digital, katalog digital, dan lainnya (Rosalin, Rahayu, Utami, Edityastono, & Yuliawan, 2022, hal. 111). Pada dasarnya media *flipbook* adalah bentuk primitif animasi, namun seiring dengan pesatnya teknologi informasi ide *flipbook* kemudian diadopsi dan digunakan dalam membuat sebuah buku (*e-book*) dan majalah elektronik (*e-magazine*) dengan karakteristik yang dapat dibuka dan dibolak-balik menyerupai majalah atau buku pada umumnya.

Flipbook atau buku flip adalah online HTML5 interaktif yang memiliki tampilan dan nuansa publikasi halaman yang nyata (lengkap dengan efek suara membalik halaman, bayangan halaman, dan lainnya) (Yudiana, et al., 2024, hal. 28). *Flipbook*, juga disebut sebagai buku elektronik, *flipbook* adalah versi elektronik dari buku. Buku biasanya terdiri dari kumpulan kertas yang berisi teks atau gambar, sementara buku elektronik berisi informasi digital yang dapat dibuka secara elektronik melalui komputer (Hendriyani, Novaliendry, & Zain, 2020, hal. 1). *Flipbook* adalah jenis buku elektronik yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran untuk kegiatan online. (Damayanti, Rostikawati, & Mulyawati, 2023: 627).

b) Kelebihan dan Kekurangan *Flipbook*

Manfaat *flipbook* dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena dapat menyajikan materi pelajaran dalam bentuk teks dan gambar dengan tampilan yang menarik bagi siswa. Ini juga merupakan alternatif yang bagus untuk media pembelajaran bahasa Indonesia yang mudah digunakan dan menarik (Damayanti, Rostikawati, & Mulyawati, 2023: 627). Indikator yang digunakan untuk mengukur penggunaan media pembelajaran di kelas, yaitu relevansi, kemampuan guru, kemudahan penggunaan, ketersediaan, dan kebermanfaatan (Sudjana & Rivai, 2011, hal. 17).

Media pembelajaran memiliki manfaat bagi guru dan siswa. Manfaatnya bagi guru sebagai alat bantu untuk memberikan materi dengan cara yang menarik dan sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang relevan dan meningkatkan proses pembelajaran, sedangkan manfaatnya bagi siswa sendiri adalah untuk membuat siswa tertarik dan terlibat di dalam pelajaran. Untuk memastikan bahwa siswa mencapai hasil yang lebih baik, berbagai bentuk media pembelajaran disesuaikan dengan materi dan dirancang dengan cara yang menyenangkan sehingga mereka tidak bosan atau jenuh (Juliani & Ibrahim, 2023: 21).

Media *flipbook* memiliki banyak manfaat bagi siswa, seperti membantu mereka memahami teks cerita fiksi dan menemukan elemennya. Oleh karena itu, sangat penting untuk penggunaannya untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca teks cerita fiksi dan membuat pembelajaran menjadi lebih komunikatif, interaktif, dan efektif. Selain itu, desain media *flipbook* yang sesuai dengan karakter siswa.

Dapat disimpulkan, salah satu keuntungan dari penggunaan *flipbook* adalah

flipbook memungkinkan penyampaian konten menjadi lebih mudah dipahami, serta *flipbook* mudah dibawa kemanapun. *Flipbbok* memiliki kekurangan, yaitu hanya dapat digunakan untuk individu atau kelompok kecil dan dapat dapat digunakan di sekolah dengan fasilitas yang memadai, guru, dan siswa yang berkualitas.

2. Minat Baca

a) Pengertian Minat Baca

Minat adalah kecenderungan terus menerus untuk memperhatikan dan mengenag kegiatan tertentu. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari perasaan senang tersebut diperoleh suatu kepuasan tersendiri dan membaca adalah aktivitas kompleks yang mencakup berbagai keterampilan, seperti memahami huruf dan kata-kata, mengaitkan bunyi dan maknannya, dan membuat kesimpulan tentang tujuan bacaan (Artana, 2016: 3-4).

Minat membaca mendorong pembaca untuk memahami kata demi kata dan isi teks sehingga siswa dapat memahami apa yang disampaikan. Indikator minat baca meliputi perasaan senang, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca, emosi dalam membaca, dan usaha untuk membaca” (Crow and Crow dalam Fatayan, Frilia, & Fauziah, 2022: 2695).

Minat baca adalah kecenderungan yang berkembang secara bertahap untuk merespon secara selektif dan positif terhadap apa yang dibaca, dan kepuasan setelah membaca (Bangsawan, 2023: 2). Minat baca memberikan antisipasi yang menyenangkan dan memberikan rasa senang yang lebih besar. Dengan demikian, menumbuhkan minat baca sejak dini, terutama di rumah dalam suasana kekeluargaan, dapat menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan membaca yang baik dan meningkatkan keterampilan membaca seseorang. Meningkatkan

minat baca membutuhkan waktu yang lama dan konsisten. Minatnya pada bacaan didefinisikan sebagai keinginan untuk memahami dan menafsirkan kata-kata dalam media tertulis untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Seseorang yang memiliki minat baca yang kuat cenderung melakukan lebih banyak upaya untuk memperluas pengetahuannya dan mencapai hasil belajar yang optimal.

b) Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Baca

Faktor yang mempengaruhi minat baca ada dua jenis faktor: yang pertama berasal dari anak itu sendiri, seperti umur, jenis kelamin, kecerdasan, kemampuan membaca, sikap, dan faktor psikologis. Yang kedua berasal dari luar, seperti jenis buku, status sosial, ekonomi keluarga, teman sebaya, pengaruh guru, orang tua, dan lainnya (Amri, 2019: 2068).

Beberapa hal yang dapat memengaruhi minat membaca seseorang, menurut surya faktor yang memengaruhi minat membaca yang pertama faktor dari dalam (*internal*) terdiri dari: (a) faktor fisik atau fisiologi bawaan, seperti struktur tubuh penglihatan, dan pendengaran: dan (b) faktor psikologi, baik yang diwariskan maupun yang dibawa, termasuk: faktor intelektual, yang terdiri dari faktor potensial, seperti kecerdasan dan bakat, serta faktor aktual atau kecakapan nyata yaitu *achievement* atau prestasi. Faktor non intelektual, yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, kebutuhan, motivasi, konsep diri, pengawasan diri, emosional, dan sebagainya. Faktor kematangan, baik fisik maupun psikis Faktor dari luar (*eksternal*) antara lain Faktor sosial, yang terdiri atas faktor lingkungan keluargam, faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan sebagainya. faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, dan sebagainya, Faktor spiritual dan lingkungan keagamaan (Surya, 2003:

27).

Dalam mengembangkan minat baca, penting untuk memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhinya, berikut adalah faktor-faktor yang memengaruhi minat baca (Bangsawan, 2023: 4-18):

1) Minat

Salah satu komponen internal yang memengaruhi minat baca seseorang adalah minat. Minat adalah keinginan atau dorongan individu untuk melakukan suatu aktifitas tertentu, dalam hal ini membaca. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap membaca akan cenderung memiliki minat baca yang tinggi pula.

2) Kemampuan

Faktor kemampuan juga merupakan faktor internal yang memengaruhi minat baca seseorang. Kemampuan disini mencakup kemampuan individu dalam membaca dan memahami bahan bacaan yang ada. Jika seseorang memiliki kemampuan membaca yang baik, maka mereka cenderung lebih mudah untuk memahami dan menikmati bahan bacaan begitu juga sebaliknya.

3) Motivasi

Faktor motivasi merupakan faktor internal yang memengaruhi minat baca seseorang. Motivasi individu dapat memengaruhi minat baca karena motivasi yang kuat dapat mendorong seseorang untuk membaca lebih banyak dan lebih sering.

4) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memerankan peran penting dalam membentuk kebiasaan membaca anak. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang memiliki banyak buku dan dididik tentang pentingnya membaca sejak dini,

lebih cenderung memiliki minat baca yang tinggi. Mereka menganggap membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat. Dalam lingkungan yang demikian, anak-anak lebih sering terpapar dengan buku-buku dan mempelajari banyak hal dari sumber yang berbeda, sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki.

5) Jenis Kelamin

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih banyak membaca daripada laki-laki. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor sosial dan budaya yang memperkuat persepsi bahwa membaca adalah aktivitas yang lebih cocok bagi perempuan. Selain itu, pengalaman dan kesempatan yang berbeda dapat memengaruhi minat baca seseorang terlepas dari jenis kelamin.

6) Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi minat baca seseorang. Pada usia anak-anak, minat baca cenderung berkaitan dengan buku-buku cerita dan komik. Buku-buku cerita dan komik umumnya menawarkan cerita yang menarik dan memukau, yang dapat memancing minat baca anak-anak. Sementara itu, remaja cenderung lebih suka membaca novel dan buku-buku referensi. Novel menawarkan cerita yang lebih kompleks dan menantang, sementara buku referensi memberikan informasi yang lebih teknis dan mendalam tentang topik tertentu.

Ketika memasuki usia dewasa, minat baca cenderung berkaitan dengan pekerjaan dan hobi. Buku-buku tentang karir dan bisnis, atau tentang topik yang berkaitan dengan hobi travelling, kuliner, atau seni menjadi pilihan yang populer bagi orang dewasa. Buku-buku ini membantu orang dewasa untuk mengembangkan kemampuan profesional mereka, atau untuk memperluas minat

dan hobi meraka.

7) Pendidikan

Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan minat baca seseorang. Pada umumnya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula minat baca yang dimilikinya. Faktor ini dapat dijelaskan oleh pengaruh lingkungan akademik yang menekankan pentingnya membaca sehingga kegiatan penting dalam belajar dan peningkatan pengetahuan.

8) Jenis Bacaan

Jenis bacaan yang berbeda dapat memengaruhi minat baca seseorang. Misalnya, jika seseorang lebih suka membaca novel fantasi daripada non-fiksi, maka kemungkinan besar ia akan lebih tertarik untuk membaca buku-buku sejenis. Begitu pula dengan buku-buku tentang sejarah, seni, atau politik. Dengan menemukan bacaan yang sesuai dengan minat dan referensi seseorang, maka akan meningkatkan minat baca dan kemungkinan untuk terus membaca.

9) Ketersediaan Akses ke Bahan Bacaan

Ketersediaan akses ke bahan bacaan juga dapat memengaruhi minat baca seseorang. Jika seseorang tinggal di daerah yang sulit dijangkau, kemungkinan mereka akan kesulitan untuk mendapatkan akses ke bahan bacaan yang berkualitas. Sementara itu, jika seseorang tinggal di daerah yang memiliki perpustakaan umum atau toko buku yang mudah diakses, mereka akan lebih mudah menemukan bahan bacaan yang menarik dan bermanfaat.

c) **Pengaruh Antara Minat Baca dan Keberhasilan Belajar**

Minat baca merupakan faktor penting dalam perkembangan intelektual seseorang, berikut adalah 10 hal yang menjelaskan pengaruh antara minat baca dan

keberhasilan belajar (Bangsawan, 2023: 19-28):

1) Meningkatkan Kemampuan Bahasa

Membaca adalah kegiatan yang memiliki manfaat besar bagi seseorang, karena dapat membuka jendela dunia pengetahuan dan informasi yang baru. Namun, manfaat membaca tidak hanya sebatas mendapatkan informasi, tetapi juga meningkatkan kemampuan bahasa seseorang. Bahasa adalah alat utama dalam berkomunikasi, dan memiliki kemampuan yang baik dalam penggunaan bahasa akan sangat bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan.

2) Menambah Pengetahuan

Membaca adalah salah satu cara terbaik untuk menambah pengetahuan tentang berbagai hal. Dengan membaca, seseorang dapat mempelajari berbagai jenis informasi seperti fakta, konsep, dan pemikiran-pemikiran yang telah diuji dan diuji kembali oleh para ahli. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, semakin mudah bagi seseorang untuk memahami dan mempelajari materi-materi baru dalam proses belajar.

3) Meningkatkan Kemampuan

Analisis Membaca buku-buku atau artikel yang kompleks adalah salah satu cara yang baik untuk meningkatkan kemampuan analisis seseorang. Dengan membaca materi yang menantang, kita terdorong untuk berpikir lebih keras dan lebih dalam. Hal ini membantu meningkatkan kemampuan analisis kita secara keseluruhan.

4) Memperluas Wawasan

Membaca adalah salah satu cara terbaik untuk memperluas wawasan dan membuka pikiran seseorang. Dengan membaca, seseorang dapat mempelajari ide-

ide baru, pemikiran baru, dan pandangan yang berbeda dari berbagai sudut pandang. Hal ini membantu seseorang untuk memahami berbagai konsep dan ide-ide yang muncul dalam pembelajaran. Dalam membaca, seseorang tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga dapat memperluas pemahaman mereka tentang dunia. Dengan membaca buku atau artikel yang berbeda, seseorang dapat mengeksplorasi topik yang mungkin belum pernah mereka ketahui sebelumnya dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik tersebut. Hal ini akan membantu seseorang dalam memahami konsep yang muncul dalam pembelajaran dan dapat membuat mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan.

5) Menambah Kosakata

Membaca merupakan cara terbaik untuk memperkaya kosakata seseorang. Ketika seseorang membaca buku atau artikel, mereka seringkali menemukan kata-kata baru atau istilah yang belum pernah mereka dengar sebelumnya. Dengan membaca secara teratur, seseorang akan terus memperkaya kosakata mereka dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang kata-kata tersebut.

6) Memperbaiki Konsentrasi

Membaca adalah salah satu kegiatan yang membutuhkan konsentrasi dan fokus yang tinggi, terutama ketika membaca bahan bacaan yang kompleks atau berbahasa asing. Ketika kita membaca, kita perlu memproses informasi yang diberikan dalam bahan bacaan tersebut dan membuat pengaruh antara konsep-konsep yang disajikan. Dalam jangka panjang, membaca secara teratur dapat membantu meningkatkan kemampuan konsentrasi dan fokus seseorang. Hal ini terjadi karena membaca melibatkan aktivitas mental yang dapat melatih otak untuk lebih fokus pada satu hal yang sedang dikerjakan. Selain itu, membaca juga dapat

membantu meningkatkan daya tahan konsentrasi seseorang, karena terbiasa membaca dalam waktu yang lama tanpa terganggu oleh hal-hal di sekitar.

7) Meningkatkan Daya Ingat

Membaca dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat bagi seseorang. Selain membantu meningkatkan wawasan dan keterampilan Bahasa , membaca juga dapat membantu meningkatkan daya ingat seseorang. Dalam proses membaca, otak seseorang terus menerus menyerap informasi dan menyimpannya dalam ingatan jangka pendek. Ketika seseorang membaca dengan teratur, ingatan jangka pendek akan terus dilatih dan informasi tersebut akan dipindahkan ke ingatan jangka panjang.

8) Meningkatkan Kreativitas

Membaca dapat membuka pikiran dan memperkenalkan seseorang pada berbagai konsep dan ide-ide baru. Hal ini akan membantu meningkatkan kreativitas seseorang dalam memecahkan masalah dan mengembangkan ide-ide baru. Ketika seseorang membaca, ia dapat mengeksplorasi berbagai sudut pandang dan pendekatan yang berbeda terhadap masalah yang dihadapi. Hal ini dapat membantu membangkitkan imajinasi dan memunculkan ide-ide baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

9) Meningkatkan Kemandirian Belajar

Membaca merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar seseorang. Dalam proses belajar, terkadang seseorang tidak selalu bisa mengandalkan sumber informasi atau guru untuk mendapatkan jawaban atau pemahaman yang diinginkan. Dalam situasi seperti ini, membaca dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mandiri belajar. Dengan membaca, seseorang

dapat mencari dan memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan mudah, tanpa tergantung pada orang lain.

10) Meningkatkan Motivasi Belajar

Membaca buku-buku yang menarik dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi pembacanya. Ketika seseorang membaca buku yang menarik, ia akan merasa tertarik dan terus ingin mengetahui apa yang terjadi selanjutnya dalam cerita. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi belajar seseorang karena minat dan semangat belajarnya akan terus terjaga. Membaca buku-buku yang menarik juga dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada pembacanya. Kebanyakan buku fiksi atau non-fiksi yang menarik memiliki tokoh-tokoh yang inspiratif dan situasi yang memotivasi pembacanya. Hal ini dapat membantu meningkatkan semangat belajar seseorang karena ia akan merasa terinspirasi untuk mengejar impian dan tujuannya.

3. Cerita pendek

a) Pengertian Cerita pendek

Cerita pendek adalah jenis prosa pendek yang menceritakan sebagian kecil dari kehidupan tokoh-tokohnya, yang penuh dengan perselisihan, peristiwa mengharukan atau menyenangkan, dan meninggalkan ingatan yang mendalam. Cerita pendek atau bisa di singkat cerita pendek, adalah jenis prosa naratif fiksi. Dibandingkan dengan karya fiksi lain yang lebih panjang, seperti novelet dan novel, cerita pendek biasanya singkat, padat, dan langsung pada tujuannya. Cerita pendek adalah jenis karya sastra yang menceritakan atau menggambarkan kehidupan seorang tokoh secara singkat dan penuh dengan konflik yang menawarkan solusi untuk masalah yang dihadapi. Isi cerita pendek tidak didasarkan pada informasi

nyata. (Nurhayati, Wikanengsih, & Nugraha, 2020: 639).

Cerita pendek merupakan karya sastra fiksi yang bisa dibaca dalam waktu yang relatif singkat yang di dalam ceritanya mencakup permasalahan, faktor penyebab dan akibat, peristiwa yang disajikan dalam cerita pendek relatif sedikit dibandingkan dengan novel (Noprina, 2023, hal. 15). Cerita pendek adalah jenis sastra yang menceritakan kisah atau cerita tentang kehidupan manusia dengan segala aspeknya melalui tulisan yang singkat. Dalam definisi lain, cerita pendek didefinisikan sebagai sebuah karangan fiktif yang berisi tentang kehidupan seseorang yang diceritakan secara ringkas dan singkat dengan fokus pada suatu tokoh dan memiliki elemen utama, yaitu pengenalan, perselisihan dan perjalanan. (Tarsinih, 2018: 71-72).

Semua jenis karya sastra memiliki sesuatu yang membedakannya dari yang lain. Ini juga berlaku untuk teks cerita pendek harus memenuhi persyaratan berikut (Febri Restu Widiyanto, 2019: 3).

- a) Cerita harus cukup pendek sehingga pembaca bisa membacanya sekaligus.
- b) Cerita harus membuat pembaca merasa sesuatu, seperti sedih, horor, atau jenaka.
- c) Cerita pendek harus penggunaan kata-kata dan kalimat dengan bijak sehingga tidak bertele-tele.

Cerita pendek dibagi menjadi tiga berdasarkan jumlah katanya:

- 1) Cerita pendek *mini (flash)* adalah cerita pendek dengan 750 hingga 1000 kata;
- 2) Cerita pendek ideal adalah cerita pendek dengan 3000 hingga 4000 kata;

- 3) Cerita pendek panjang, adalah cerita pendek yang jumlah kata 4000-10.000 kata.

Berdasarkan teknik pengarangnya cerita pendek dibagi menjadi dua sebagai berikut.

- 1) Teknik penulisan pengarang yang dikenal sebagai “cerita pendek sempurna” melibatkan penulisan cerita pendek hanya dengan satu tema, plot yang jelas, dan ending yang mudah dipahami. Jenis cerita pendek ini biasanya konvensional dan berpusat pada fakta.
- 2) Teknik penulisan cerita pendek yang disebut “cerita pendek tak utuh” melibatkan pengarang yang menulis cerita pendek tidak berfokus pada satu tema saja, plot atau alur yang tidak terstruktur, dan akhir cerita yang mengambang. Sebagian besar cerita pendek jenis ini ditulis pada zaman sekarang, dan ceritanya didasarkan pada ide atau gagasan baru.

b) Unsur - Unsur Cerita pendek

Unsur-unsur pembangun cerita pendek ada dua yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik sebuah cerita pendek adalah unsur-unsur yang secara langsung membangun cerita dan dapat ditemukan seseorang saat membaca karya sastra. Unsur-unsur yang dimaksud termasuk peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, perspektif, gaya bahasa, dan sebagainya (Dani Hermawan & Shandi, 2019: 12). Cerita pendek yang baik mengandung unsur - unsur pembangun sebagai berikut (Septeria, Supendi, & Setiadi, 2019: 240):

- 1) Tema adalah gagasan yang mendasari cerita dan berfungsi sebagai landasan dimana pengarang menampilkan karakter mereka;

- 2) Alur adalah kumpulan peristiwa yang berfokus pada pengaruh kausalitas, dengan urutan peristiwa yang berbeda berpengaruh satu sama lain secara sebab dan akibat;
- 3) Latar atau setting ini meliputi tempat, waktu, dan budaya yang digunakan dalam cerita. Latar ini dapat bersifat nyata atau imajinatif. Oleh karena itu, cerita pendek akan menjadi baik apabila tepat memilih tempat yang mengukuhkan peristiwa, tepat memilih waktu yang memiliki tampilan atmosfer, dan memilih budaya yang dapat menggambarkan suasana yang mendukung cerita;
- 4) Tokoh adalah komponen penting dari novel atau cerita rekaan. Tokoh adalah pelaku dalam cerita fiksi atau drama, sedangkan penokohan adalah kehadiran tokoh dalam cerita, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang mendorong pembaca untuk mempertimbangkan kualitasnya melalui kata-kata dan tindakannya;
- 5) Salah satu cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita yang dipaparkannya adalah dengan penggunaan “sudut pandang”, yaitu perspektif yang digunakan pengarang untuk menunjukkan kepada pembaca tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita;
- 6) Bahasa memiliki peran penting dalam karya sastra karena bahasa tidak hanya digunakan untuk mengungkapkan maksud cerita, tetapi juga untuk memberi pembaca intuisi. Dalam cerita pendek, gaya bahasa ini sangat menarik. Oleh karena itu, gaya bahasa dapat berfungsi sebagai ciri khas unik yang menggambarkan karakter masing-masing penulis. Bahasa indah juga digunakan untuk meningkatkan kualitas tulisan.

Unsur ekstrinsik cerita pendek tidak terpengaruh oleh situasi sosial yang digambarkan dalam cerita pendek: unsur intrinsik cerita pendek membentuk cerita pendek dari dalam. Latar belakang cerita dan penyajian amanatnya sangat dipengaruhi oleh elemen ini.

Unsur-unsur ekstrinsik berfungsi sebagai unsur yang memengaruhi struktur cerita, meskipun mereka berada diluar karya sastra. Unsur ekstrinsik, seperti unsur intrinsik, terdiri dari beberapa unsur berikut: (Tarsinih, 2018: 71).

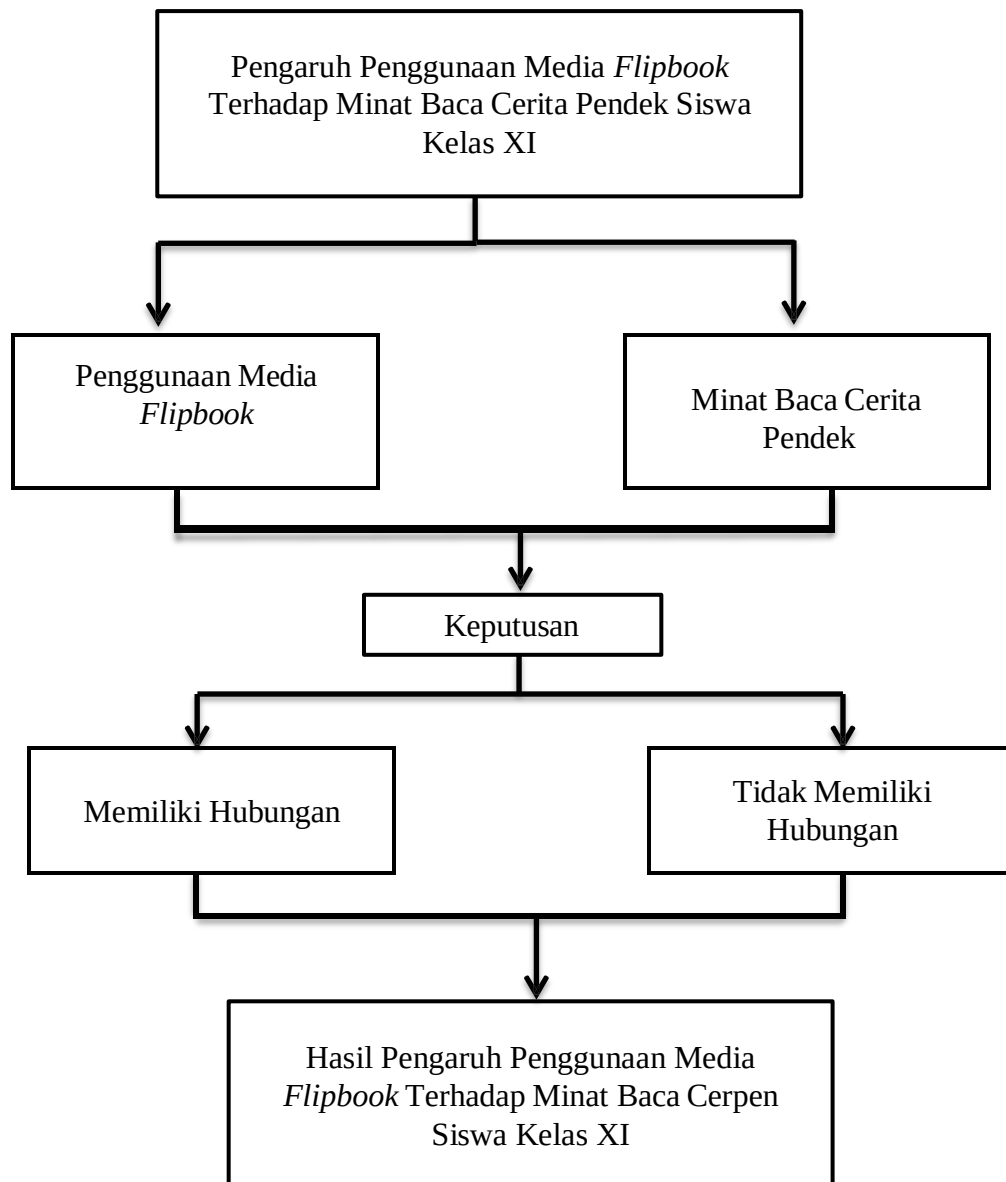
1. Keadaan subjektivitas individu pengarang, seperti keyakinan dan pandangan hidup;
2. Keadaan psikologis pengarang, pembaca, atau penerapan prinsip psikologi dalam karyanya;
3. Keadaan lingkungan pengarang, seperti ekonomi, sosial, dan politik;
4. Pandangan hidup bangsa, karya seni, agama dan sebagainya.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka teori adalah sebuah konsep yang dirancang untuk memberi gambaran juga mengarahkan asumsi mengenai variabel yang akan diteliti. Kerangka teori perlu dikemukakan dalam sebuah penelitian jika penggunaan 2 variabel atau lebih. Penelitian yang penggunaan 2 variabel ini biasanya berbentuk korelasi ataupun pengaruh (Sugiono, 2014: 92). Oleh karena itu, perlu dikemukakan kerangka teori agar memudahkan dalam penyusunan hipotesis nantinya.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Kota Mojokerto yang melibatkan beberapa komponen yaitu guru, siswa dan pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengukur penggunaan media *flipbook* serta minat baca cerita pendek pada siswa. Maka kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah gagasan atau solusi sementara untuk sebuah masalah (Sugiono, 2014: 96). Dikatakan sementara karena hipotesis didasarkan pada teori yang relevan tetapi tidak data empiris (Darmawan, by Pipih Latifah, 2013: 120). Adapun beberapa dasar teori yang diuji yaitu :

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Uhin Masluhin dan Yoyo Zakaria yang berjudul “*Pengaruh Minat Membaca Terhadap Hasil Belajar Afektif Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*” yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan pembelajaran menggunakan media E-book (*Flipbook Maker*) terhadap minat belajar siswa (Masluhin & Zakaria, 2024).

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Adi Pratama dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Flipbook Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Pplg Pada Peserta Didik Kelas X*” yang menyatakan bahwa *flipbook* dapat meningkatkan minat literasi peserta didik sebesar 81,6% dibandingkan sebelum menggunakan *flipbook* (Pratama, 2024).

Ketiga, penelitian Redita Nur Aini, Dwi Gusfarenie dan Ali Murtadlo yang berjudul “*Media Pembelajaran Flipbook Dan Pengaruhnya Terhadap Keaktifan Belajar Siswa*” yang menyatakan bahwa media pembelajaran *flipbook* memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIIIB di SMP Negeri 34 Tebo. (Aini, Gusfarenie, & Murtadlo, 2022).

Berdasarkan penelitian Uhin Masluhin dan Yoyo Zakaria, Adi Pratama dan Redita Nur Aini, Dwi Gusfarenie dan Ali Murtadlo tersebut disimpulkan bahwa Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terapat pengaruh yang kuat antara penggunaan media *flipbook* dengan minat baca cerita pendek. Maka berangkat dari teori tersebut hipotesis penelitian ini yaitu:

Ho : $\rho = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara penggunaan media *flipbook* terhadap minat baca cerita pendek siswa kelas XI.

Ha : $\rho \neq 0$, Terdapat pengaruh antara penggunaan media *flipbook* terhadap minat baca cerita pendek siswa kelas XI.